

**PENGARUH *BOARD DIVERSITY* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

(Skripsi)

Oleh

LIA ULVIANA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

ABSTRACT

**THE EFFECT OF BOARD DIVERSITY ON ACCOUNTING
CONSERVATISM
(Empirical Study of Companies listed on the Indonesia Stock Exchange
2017-2019)**

By

Lia Ulviana

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of female Chief Executive Officer (CEO), female Chief Financial Officer (CFO), female Board of Commissioners on accounting conservatism in all companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample of this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The sample selection in this study using purposive sampling method, obtained 124 companies and multiplied during the year of the study, so that the total sample in this study was 372. The dependent variables used in this study were accounting conservatism, female CEO, female CFO, and female Board of Commissioners as independent variable. Tests in this study using analysis tools E-Views (Econometric Views) and for data analysis in this study using linear regression analysis. The results of this study indicate that female CEOs, female CFOs, and female Board of Commissioners have no significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Board Diversity, Conservatism, Female CEO, Female CFO, Female Board of Commissioners.

ABSTRAK

PENGARUH *BOARD DIVERSITY* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

**By
LIA ULVIANA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Chief Executive Officer (CEO) wanita, Chief Financial Officer (CFO), wanita Dewan Komisaris terhadap konservatisme akuntansi di semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 124 perusahaan dan dikalikan selama tahun penelitian, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 372. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, CEO wanita, CFO wanita, dan Dewan Komisaris perempuan sebagai variabel independen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat analisis E-Views (Econometric Views) dan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO wanita, CFO wanita, dan Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Board Diversity, Konservatisme, CEO Wanita, CFO Wanita, Dewan Komisaris Wanita.

**PENGARUH *BOARD DIVERSITY* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI
(Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

Oleh

Lia Ulviana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP KONSERVATISME (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Nama Mahasiswa : **Tia Ulviana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031121

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.
NIP 19761023 200212 1 002


Yunia Amelia., S.E., M.Sc., Ak.,CA., ACPA.
NIP 19820615 201504 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

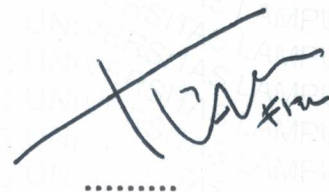


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si**



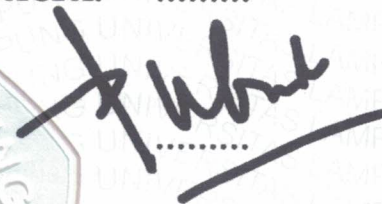
.....

Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak.,CA., ACPA.**



.....

Penguji Utama : **Dr. A.Zubaidi Indra, M.M., Akt.**

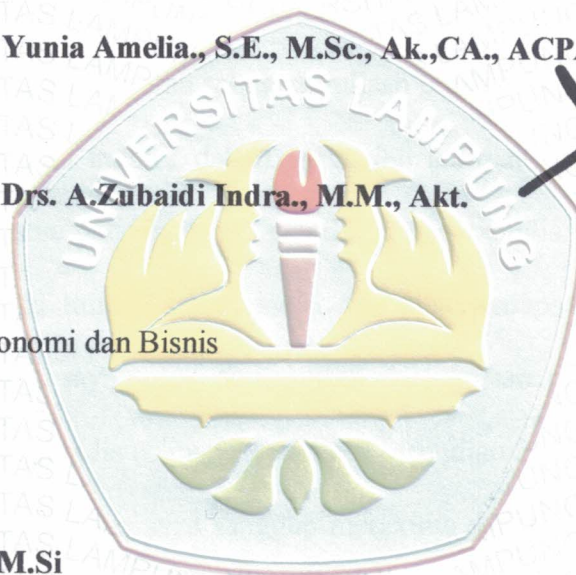


.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Februari 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Ulviana

NPM : 1611031121

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, ambil, dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Maret 2022



Lia Ulviana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukanegara pada tanggal 16 September 1997 dengan nama lengkap Lia Ulviana sebagai pertama dari pasangan Bapak Imam Marjuki dan Ibu Kusmiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 03 Watuagung dan lulus pada 2009, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Kalirejo pada tahun 2012, dan menyelesaikan SMA Ma'Arif 01 Kalirejo tahun 2015. Dan Menyelesaikan Pendidikan D3 Perpajakan di Universitas Lampung tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Alih Program. Penulis terdaftar menjadi anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Dan sekarang aktif dengan organisasi no-formal di Turonggo Cipto Manunggal (TCM) Lampung sebagai Bendahara KEBAL.

MOTTO

**“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering
saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”**

-Nelson Mandela-

**Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya
mulut tapi belum tentu punya pikiran.**

-Albert Einstein-

PERSEMBAHAN

Kedua orangtua tercinta

Bapak Imam Marjuki dan Ibu Adha Kusmiati yang dengan tulus, ikhlas dan sabar telah membesarkanku serta mendidik saya dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mendokanku, dan **memberikan** kebebasan memilih jalan hidupku. Terimakasih telah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala saya tak mampu memikul beban sendirian.

Adik-adik ku tersayang

Terimakasih adikku Fika Ananda yang selalu **menyemangati** dan memotivasiku dalam terus berjuang untuk menggapai cita-citaku.

Keluarga Besar,

Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan perhatian seluruh keluarga.

Seluruh Sahabat dan Teman Seperjuangan

Terima kasih atas pengalaman bersama, pelajaran hidup yang kita lalui, dukungan, semangat dan motivasi.

Serta

**Almamaterku tercinta
Universitas Lampung.**

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Allh SWT yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, kritik, saran, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih banyak bapak atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
5. Ibu Yunia Amelia., S.E., M.Sc., Ak.,CA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. A.Zubaidi Indra., M.M., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Usep Syaifudin, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku yang ku kasihi dan sayangi, Abah Imam dan Mamah Kusmiati yang selalu menjadi support system untuk penulis. Terimakasih banyak atas segalanya untuk ayah dan ibu kalian luar biasa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta keselamatan untuk abah dan mama baik di dunia maupun diakhirat kelak.

10. Adikku tersayang Fika Ananda terimakasih atas perhatianmu selama ini meski tak kau ungkapkan namun aku tahu bahwa kau sangat menyayangi kakak mu ini, dan semangat kepadaku dalam proses penyelesaian kuliah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan sukses untuk kita semua.
11. Sahabat-sahabat terbaikku selama masa kuliah Paulisa Ratu, Elza Prestanti dan Qisti Aulia. Terimakasih kalian telah bersedia menjadi temanku dikala susah ataupun senang dan selalu memberikan semangat serta menemani perjalananku selama kuliah. Serta. Kalian semua luar biasa telah membuat masa kuliahku menjadi berwarna. Semoga sukses untuk kita semua dan semoga dipertemukan disyurganya Allah kelak.
12. Teman – teman angkatan 2017, 2018, dan 2019 dan serta seluruh keluarga besar akuntansi yang saling membantu satu sama lain selama perkuliahan ini.
13. Almamater Tercinta.
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 01 Maret 2022

Penulis,

Lia Ulviana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.2 <i>Framing Effect</i>	12
2.3 Konservatisme Akuntansi.....	14
2.4 <i>Board Diversity</i>	16
2.4.1 <i>Chief Executive Officer (CEO) wanita</i>	17
2.4.2 <i>Chief Financial Officer (CFO) wanita</i>	19
2.4.3 Dewan Komisaris wanita	19
2.5 Ukuran Perusahaan	21
2.6 Penelitian Terdahulu.....	21
2.7 Pengembangan Hipotesis	24
2.8 Kerangka Pemikiran	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30

3.4 Definisi Variabel	30
3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	30
3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)	32
3.4.3 Variabel Kontrol	34
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Statistik Deskripsi	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3 Analisis Regresi linear	38
3.6 Pengujian Hipotesis.....	39
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.6.2 Uji Statistik F	39
3.6.3 Uji Statistik t	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2. Statistik Deskriptif.....	42
4.3. Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1. Uji Normalitas.....	43
4.3.2. Uji Multikolinearitas	44
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.4. Analisis Regresi Linear	46
4.5. Pembuktian Hipotesis.....	48
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.5.2. Uji Statistik F	49
4.5.3. Uji Statistik t	50
4.6. Pembahasan	52
4.6.1. Pengaruh CEO Wanita Terhadap Konservatisme Akuntansi	53
4.6.2. Pengaruh CFO Wanita Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	54
4.6.3. Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian	59
5.3. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia	3
2.1. Penelitian Terdahulu tentang Konservatisme Akuntansi	21
4.1. Hasil Pemilihan Sampel	41
4.2. Statistik Deskriptif	42
4.3. Uji Multikolinearitas	45
4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.5. Analisis Regresi Linear Data Panel.....	47
4.6. Hasil Uji Chow.....	47
4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.8. Uji Statistik F	50
4.9. Uji Statistik T	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	28
4.1. Uji Normalitas.....	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan menyajikan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, sehingga laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah informasi laba, karena informasi laba digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba adalah konservatisme yaitu tindak kehati-hatian dalam menentukan pendapatan.

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 konservatisme akuntansi adalah reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Sehingga apabila terdapat kondisi laporan keuangan perusahaan memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian biaya atau hutang tersebut harus segera diakui sebaliknya, apabila terdapat kondisi laporan keuangan perusahaan kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul – betul terealisasi (Chariri dan Ghozali,2007). Berdasarkan devinisi diatas maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara dalam penilaian aset dan hutang, aset akan dinilai paling rendah dan hutang akan dinilai pada nilai yang paling tinggi.

PT. Garuda Indonesia pada awal tahun 2019 menjadi sorotan, lantaran dua komisarisnya yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menolak untuk menandatangani laporan buku tahunan PT. Garuda Indonesia 2018. Walaupun dalam laporan tersebut Garuda Indonesia Grup berhasil membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu setara dengan 11,33 miliar, jauh lebih baik dari neraca 2017 yang mengalami rugi hingga USD 216,5 juta. (dikutip dari *economy.okezone.com*).

Chairul dan Dony mempertanyakan realisasi perjanjian kerjasama penyediaan konektivitas dalam penerbangan antar PT. Mahata Aero Teknologi dengan dua anak perusahaan Garuda yaitu PT. Citilink Indonesia dan PT. Sriwijaya Air. Kontrak yang disepakati PT. Mahata Aero Teknologi berkomitmen untuk

menyediakan layanan koneksi internet (*on board WiFi*) dan hiburan pesawat lainnya. Dari kontrak sebesar USD 239,94 juta, ternyata PT. Mahata baru membayar USD 6,8 juta, sisanya dicatat sebagai piutang lain – lain. Pencatatan itu kemudian membuat laporan keuangan Garuda menjadi *neccis*. (dikutip dari *beritagar.id*).

Tabel 1.1 Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Indonesia

No	Perusahaan	Tahun	Fenomena	Dewan yang Menjabat (L/P)		
				CFO	CEO	BC
1	PT. Garuda Indonesia	2018	Perusahaan mengalami laba dimana seharusnya mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena perusahaan terlalu cepat mengakui pendapatan sebesar USD 239,94 juta, dimana keadaan sebenarnya PT. Mahata baru membayar USD 6,8 juta, sisanya dicatat sebagai piutang lain – lain.	L	L	L
2	PT. Kereta Api Indonesia	2005	Perusahaan mencatat keuntungan sebesar RP 6,9 miliar, dimana keadaan	L	L	L

	(KAI)		seharusnya mengalami kerugian sebesar RP 63 miliar. Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun tidak pernah ditagih, tetapi dalam laporan keuangan itu dimasukkan sebagai pendapatan tahun 2005.			
3	PT. Kimia Farma	2001	Fenomena yang ada disebabkan karena adanya kesalahan pencatatan, perhitungan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak akuntan perusahaan, dimana menggelembungkan laba dari Rp 132 miliar setelah disajikan kembali laba bersih sebenarnya sebesar Rp 99,56 miliar, timbulnya overstatement pada persediaan.	L	L	L

Terjadinya beberapa kasus pada perusahaan – perusahaan diatas membuktikan bahwa rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Kasus ini mendukung pemikiran yang memandang bahwa penerapan prinsip konservatisme penting dilakukan untuk mencegah terjadinya *overstatement* laba yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk untuk perusahaan dimasa depan.

Konservatisme akuntansi telah menerima minat luas dalam studi tata kelola perusahaan, karena pentingnya dalam mengurangi oportunistik manajer, meningkatkan nilai perusahaan, dan dengan demikian melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Watts, 2003). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi diantaranya adalah *board diversity*. *Board diversity* merupakan sebuah keberagaman yang ada didalam struktur organisasi pada perusahaan yang didasarkan berbagai hal misalkan gender, etnis, pendidikan, keahlian, dsb.

Salah satu karakteristik *board diversity* adalah *gender diversity*. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada keberagaman anggota wanita didalam perusahaan. Keberadaan wanita sebagai dewan masih dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis (Hassan dan Marimuthu, 2016). Dalam struktur tata kelola perusahaan terdapat beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaporan keuangan antara lain *Chief Executif Officer* (CEO), *Chief Financial Officer* (CFO), dewan komisaris dan komite audit. Dalam pelaporan keuangan perusahaan CEO dan CFO merupakan pihak yang terlibat langsung, keduanya adalah pihak yang menandatangani laporan keuangan dan bertanggung jawab atas informasi yang disajikan. Sedangkan dewan komisaris

dan komite audit terlibat secara tidak langsung, dimana keduanya berperan dalam fungsi pengawasan serta review atas informasi yang disajikan.

Menurut Peni dan Vahaama (2010) wanita dan pria bertindak secara berbeda dalam menghadapi kondisi yang sama misalnya, dalam hal gaya kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, menghindari resiko, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Collins (2000); O'Fallon & Butterfield (2003); Vermier & Van Kenhove (2007); dan Kaplan, et al (2009) dalam Gavius, et al (2012) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih beretika dalam membuat pertimbangan dan perilakunya dibandingkan pria. Sementara Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa wanita cenderung menghindari resiko dibanding pria. Dapat dikatakan bahwa perbedaan gender dari top manajemen perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010) yang meneliti keberadaan CEO wanita dan CFO wanita sebagai variabel independen dalam mempengaruhi manajemen laba yang berfokus pada pengaruh eksekutif wanita terhadap manajemen laba akrual. Kemudian penelitian juga mengacu pada penelitian Kholida dan Arif (2018) menunjukkan bahwa CEO wanita dan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan, sedangkan CFO wanita dan komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Avi (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, rata-rata umur, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan keberagaman gender tidak

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini disebabkan masih terdapat variabel yang tidak konsisten dan variabel lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada variabel dependen, dimana penulis menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan penelitian sebelumnya pelanggaran aturan laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sampel, dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diteliti maka hasil yang diperoleh semakin akurat. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul “Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *CEO* wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *CFO* wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah Dewan Komisaris wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah CEO wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah CFO wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah Dewan Komisaris wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendeskripsikan sejauh mana pengaruh antara *board diversity* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis yang ada, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan juga peneliti terhadap bukti empiris pengaruh antara *board diversity* terhadap konservatisme akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agent*), yang menggunakan manajer untuk melakukan tindakan ekonomi demi kepentingan pemegang saham. Hubungan tersebut merupakan hubungan kontraktual dimana agen akan bekerja untuk prinsipal dan prinsipal akan memberikan kompensasi kepada agen.

Pada kontrak antara prinsipal dengan agen, maka prinsipal akan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen dengan asumsi bahwa agen akan bekerja demi kepentingan prinsipal dan memaksimalkan keuntungan prinsipal. Kontrak prinsipal-agen tersebut mengatur kewajiban - kewajiban yang harus dilakukan oleh agen yang biasanya merupakan target - target yang harus dicapai oleh agen. Kontrak tersebut juga mengatur hak-hak yang akan diperoleh agen ketika agen tersebut telah melaksanakan kewajibannya yaitu mencapai target seperti yang telah tertuang dalam kontrak.

Teori agensi dapat diasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasi mereka yang bertambah atau berkurang.

Sedangkan agen diasumsikan bekerja demi keuntungan dirinya sendiri yaitu kompensasi yang akan diperoleh apabila memenuhi kewajiban dalam kontrak keagenan dengan prinsipal.

Teori keagenan juga menjelaskan adanya kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan mempunyai informasi mengenai perusahaan dengan jumlah dan kualitas yang jauh lebih baik dibanding prinsipal yang hanya mempunyai sedikit informasi, dan informasi itu pun diperoleh dari agennya. Informasi yang disampaikan agen kepada prinsipal tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya menggambarkan capaian kinerja perusahaan. Pada hal ini laporan keuangan merupakan instrumen penghubung antara prinsipal dan agen dalam hubungan kontraktual mereka. Laporan keuangan akan dijadikan sebagai dasar evaluasi kontak antara prinsipal dan agen yaitu menilai apakah agen telah melakukan kewajibannya dengan baik dan layak memperoleh haknya.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitas. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan bagi pemilik modalnya dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

a. *Adverse selection*

Manajer dan individu dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

b. *Moral Hazard*

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham. Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, prinsipal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen. Sepanjang kontrak yang disepakati bisa menguntungkan kedua belah pihak maka permasalahan yang timbul pada perusahaan bisa diminimalisir.

Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan

cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Untuk mencegah hal tersebut terjadi konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan (Brilianti, 2013).

2.2. *Framing Effect*

Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan pembingkaiian (*Framing*) adalah cara penyajian informasi yang secara signifikan dapat mempengaruhi keputusan penggunanya. I Wayan Suartan (2010:35) menyatakan bahwa *framing effect* adalah efek pada penilaian yang dibuat untuk pengambilan keputusan karena cara penyampaian informasi. Informasi yang sama jika disampaikan dengan cara yang berbeda akan menimbulkan penilaian yang berbeda.

Berdasarkan berbagai definisi para ahli mengenai *framing effect*, dapat disimpulkan bahwa *framing effect* terjadi karena penyajian yang berbeda terhadap cara, format, atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi yang menyebabkan perbedaan efek penilaian oleh pengambil keputusan. Pemaknaan dan penilaian pengguna informasi tidak bergantung pada realitas dan fakta, tetapi bergantung pada bagaimana informasi itu disajikan. Pembingkaiian merupakan salah satu penyebab terjadinya bias dalam pembuatan keputusan. Bias yang terjadi akibat pembingkaiian informasi tersebut membuat keputusan yang diambil tidak optimal karena mempengaruhi preferensi resiko pembuat keputusan. Seorang pembuat keputusan yang diberi informasi yang dibingkai secara positif maka keputusan yang diambil akan cenderung *risk averse* (menghindari resiko), sebaliknya,

pembuat keputusan yang diberi informasi dibingkai secara negatif cenderung akan *risk seeking* (mencari resiko).

Williams (2001:208) mengklasifikasikan *framing Effect* (efek pembingkai) ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Kerangka positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi resiko. Jika seseorang berhadapan dengan prospek keuntungan, maka Sebagian besar pembuat keputusan tidak ingin melepas keuntungan tersebut dengan cenderung mengurangi resiko (*risk averse*).
- b. Kerangka negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi pencari resiko. Dengan tidak ada lagi yang tersisa selain informasi tentang kerugian, maka sebagian besar pengambil keputusan menjadi pencari resiko (*risk seeking*).

Pernyataan Williams (2001) merujuk pada hasil penemuan Kahneman dan Tversky (1981) yang menyatakan bahwa masalah yang dibingkai dalam sebuah cara yang memberikan penekanan terhadap *positive gains* melalui informasi yang mengandung potensi penghematan akan menghantarkan pembuat keputusan ke dalam sebuah tendensi pengambilan keputusan yang konservatif (bisa disebut juga *risk averse*/penghindar resiko). Sebaliknya, masalah yang dibingkai dalam sebuah cara yang memberikan penekanan terhadap *negative outcome* melalui informasi yang mengandung potensi kerugian akan mengarahkan manajer untuk membuat keputusan yang berisiko (disebut juga *risk seeking*/ pencari resiko).

Bazerman dalam Williams (2001:208) menyatakan, perbedaan terhadap pengambilan keputusan disebabkan oleh cara mengemas sebuah masalah yang sama dengan informasi yang disajikan secara berbeda. Informasi dengan *term positive* melalui penggunaan kata “diselamatkan” akan mempengaruhi pembuat keputusan untuk cenderung mengurangi resiko. Informasi yang disajikan dengan *term negative* melalui penggunaan kata “kehilangan” akan mengarahkan pembuat keputusan untuk mengambil Tindakan berisiko. Dengan demikian, pengguna bahasa yang berbeda dengan memberikan penekanan terhadap bagian-bagian tertentu dalam sebuah informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang *decisious maker*.

2.3. Konservatisme Akuntansi

Devinisi resmi dari konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut Georgakpoulus *et al.*, (2011) konservatisme dapat didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada dalam bisnis telah dipertimbangkan dengan cukup. Ketidakpastian tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi tentang laba atau rugi perusahaan dapat dihitung dengan cermat.

Sikap akuntansi yang konservatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi semua pengguna laporan keuangan.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau prinsip yang mengubah konsensus umum, karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih antara dua atau lebih prinsip akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada equity pemilik. Lebih khusus lagi kita harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil, dan nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar. Prinsip konservatisme ini menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap pesimis sewaktu memilih prinsip akuntansi untuk menyusun laporan keuangan (Harahap, 2011:90).

Konservatisme itu adalah perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari resiko (Ammy, 2013)

2.4. Board Diversity

Board diversity atau keberagaman gender sering didefinisikan sebagai pembagian personal diantara anggota yang saling bergantung dalam unit kerja (Jackson et al., 2003).

Menurut Clarke et al., (2012) , diversity dibedakan antara demographic attributes dan cognitive (underlying), demographic attributes meliputi umur, gender, kewarganegaraan, ras, dan etnis. Cognitive meliputi nilai setiap individu. Berdasarkan uraian diatas maka diversity yang akan diambil adalah pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan proposrsi direksi independen.

Gender adalah status, yang dibangun melalui sosial budaya, psikologis, berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Secara umum terdapat perbedaaan antara pria dan wanita walaupun sudah mulai berkurang (Rohail Hassan & Maran Marimuthu, 2015). Dewan yang mencakup wanita dan individu dari berbagai ras, etnis, dan karakteristik minoritas lainnya memperluas sumber daya perusahaan dan menambah berbagai prespektif untuk pemecahan masalah dan proses perencanaan strategi wanita telah dikaitkan dengan kepuasan yang lebih kuat dari komitmen organisasi. Menurut Sweetman dalam Johl & Kaur (2012) memiliki lebih banyak anggota dewan wanita dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. *Gender diversity* menggambarkan pesebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan.

Diversity Gender atau keberagaman gender dalam penelitian ini diproksikan dengan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris, CEO, dan CFO. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris, CEO, dan CFO menandakan

bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang tanpa ada diskriminasi. Wanita dinilai memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari resiko, dan lebih teliti dibandingkan dengan pria (Kusumastuti,2006). Selain itu wanita pada umumnya cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat suatu keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat sehingga menghasilkan pertimbangan masalah serta alternatif penyelesaian yang lebih seksama (Robbins dan Judge, 2008:206 dalam Basundari dan Anthana, 2013). Dengan adanya keberadaan wanita dalam jajaran dewan perusahaan diharapkan dapat mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan. Early dan Mosakowski (2000) dalam Toyyibah (2012) berpendapat bahwa perempuan dianggap memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi.

Brammer, et al (2007) dalam Basundari dan Anthana (2013) berpendapat bahwa dalam perspektif bisnis mengenai argumen kesetaraan kesempatan bagi wanita fokus pada fakta bahwa keberadaan wanita dalam dewan perusahaan adalah suboptimal bagi perusahaan. Wanita dianggap sulit untuk memperoleh kursi dalam komisaris dan direksi karena mereka harus menghadapi berbagai tantangan sehingga apabila wanita berada dalam jajaran dewan perusahaan merupakan suatu kehormatan bagi wanita (Khrisnan & Parsons, 2008).

2.4.1. *Chief Executive Officer (CEO) Wanita*

Chief Executive Officer (CEO) adalah jabatan tertinggi disuatu perusahaan yang memiliki tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggungjawab untuk menjaga kestabilan perusahaan. CEO merupakan pihak yang dibayar paling tinggi

dalam perusahaan. Suatu perusahaan tidak dapat berjalan tanpa jajaran eksekutif. Eksekutif Merupakan orang-orang yang mendukung jajaran direksi dan mengatur arah serta jalannya perusahaan. Pada jajaran direksi tetap di butukan seorang leader yang dalam hal ini disebut direktur utama atau CEO. Adapun di Indonesia pengaturan terhadap CEO terdapat dalam UU No/40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Mahbubi (2016), CEO adalah pimpinan tertinggi dalam manajemen suatu perusahaan yang bertanggungjawab secara penuh terhadap perusahaan secara keseluruhan. CEO atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama Merupakan seorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggungjawab terhadap rencana dan keputusan strategi serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal (Sundana dan Aristina, 2017). Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa CEO memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkan, kinerja keuangan maupun non keuangan, kinerja perusahaan sendiri Merupakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini akan mendalami CEO yang dipimpin oleh seorang wanita. Dimana peranan penting dalam suatu perusahaan apabila dipimpin oleh seorang wanita yang memiliki sifat kehati-hatian dan cenderung menghindari resiko. Dengan adanya CEO wanita pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan indikator kesuksesan suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, kemampuan mendapatkan proyek yang berkelanjutan dan kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing

dengan perusahaan lain. Apakah akan ada perbedaan dengan CEO perusahaan yang dipimpin oleh laki-laki, dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.4.2. Chief Financial Officer (CFO) Wanita

Chief Financial Officer (CFO) adalah pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab terhadap segala hal dibidang keuangan yang meliputi perencanaan keuangan, pencatatan, hingga administrasi perusahaan. Tetapi tugas utama CFO adalah melakukan perencanaan keuangan dan bertanggung jawab terhadap arus kas perusahaan, CFO juga dapat Menganalisis kekuatan finansial perusahaan untuk kedepannya. CFO dituntut memiliki kreativitas dan sensitivitas terhadap dinamika bisnis dengan data keuangan yang dimiliki.

CFO juga memiliki tanggung jawab mengelola keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal, dan cara meminimalisir pengeluaran, selanjutnya menyelesaikan buku akuntansi secara tepat waktu, melakukan analisis tentang hal-hal strategis yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap tanggungjawab pengelola keuangan ketika jabatan CFO dipimpin oleh seorang wanita.

2.4.3. Dewan Komisaris Wanita

Menurut UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mengarahkan dan mengawasi dewan direksi dalam mengelola dan mewakili perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat

diganti oleh dewan komisaris. Sedangkan anggota dewan komisaris diangkat dan diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen. Dengan demikian, dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Egon Zehnder International dalam Forum for *Corporate Governance* in Indonesia, 2007).

Menurut OECD (2004), dewan komisaris memiliki tugas utama meliputi:

- a. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha.
- b. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi.
- c. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris termasuk manipulasi transaksi.
- d. Memonitor pelaksanaan *governance* dan mengadakan perubahan jika perlu
- e. Memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar 24 ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menangguhkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (Sumiari & Wirama, 2016). Besarnya perusahaan juga akan meningkatkan masalah dan resiko yang lebih kompleks dan meningkatnya biaya politis. Upaya 18 perusahaan dalam mengurangi biaya politis maka diterapkan konservatisme akuntansi.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu tentang Konservatisme Akuntansi

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Avi Yusiana (2019)	<p>Variabel independen : <i>gender diversity</i>, <i>education level</i>, <i>average age</i>, <i>nationality diversity</i>, dan kepemilikan manajerial.</p> <p>Variabel dependen : Konservatisme akuntansi</p> <p>Variabel Kontrol : <i>leverage</i> & ukuran perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>education level</i>, <i>average age</i>, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan <i>gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</p>

2	Kholida Atiyatul Maula & Arif Rakhman (2018)	<p>Variabel independen : CEO Wanita, CFO wanita, Proporsi dewan komisaris wanita, dan Proporsi komite audit wanita</p> <p>Variabel dependen : Pelanggaran Aturan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>board diversity</i> berbasis gender yang berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan hanya variabel CEO wanita dan proporsi dewan direksi wanita, sedangkan CFO wanita dan proporsi Komite Audit wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan.</p>
3	Makhlouf et al (2018)	<i>Board Diversity and Conservatism Accounting</i>	<p>Keberagaman gender, tingkat pendidikan, dan keragaman kebangsaan berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan konservatisme akuntansi.</p>
4	Januar Eky Pambudi (2017)	<p>Variabel independen : Kepemilikan manajerial dan <i>debt Covenant</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan kepemilikan manjerial berpengaruh positif</p>

		Variabel dependen : Konservatisme Akuntansi	signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Muhamad rivandi & Sherly Ariska (2019)	variabel independen : Intensitas modal, <i>deviden payout ratio</i> dan <i>financial Distress</i> variabel dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Deviden payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6	Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhiva (2018)	Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Growth opportunities</i> . Konservatisme	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> ,

		akuntansi.	growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
7	Yossy Faramita (2016)	Dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita dan manajemen laba Variabel kontrol: Loss dan Leverage	Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi CFO wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba akrual. CEO wanita dan dewan komisaris wanita berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba akrual.

Keterangan:

Sumber : www.scholar.google.com

2.7. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh CEO wanita Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (Prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien dan prinsipal berusaha netral atas resiko sementara agen berusaha menolak usaha dan resiko Jensen dan Meckling (1976). Menurut teori

keagenan, keberadaan anggota wanita pada anggota dewan perusahaan dapat meningkatkan mekanisme pemantauan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

Chief Executive Officer (CEO) merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam perusahaan, dipercaya untuk penyusunan strategi dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dengan maksimal (Yasa dan Novialy, 2012). Ketika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita, diharapkan akan terjadi peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam hal ini wanita lebih cenderung tenang dalam segala keadaan dibawah tekanan sehingga dapat menciptakan kondisi kerja perusahaan yang lebih damai dibandingkan laki-laki yang lebih cenderung tergesa-gesa. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dari CEO wanita berpengaruh signifikan pada tingkat manajemen laba (Peni dan Vahamaa, 2010). CEO wanita berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan (Kholida dan Arif, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = CEO wanita berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

b. Pengaruh CFO wanita terhadap Konservatisme Akuntansi

Chief Financial Officer (CFO) adalah jabatan disuatu perusahaan yang memiliki tanggungjawab untuk mengelolah resiko keuangan perusahaan. Pejabat ini juga bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Dalam beberapa sektor CFO juga bertanggungjawab untuk analisis data. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CFO wanita berhubungan secara signifikan dengan tingkat manajemen

laba (Peni dan Vahaanama,2010), keberadaan salah satu dari CEO wanita maupun CFO wanita berhubungan signifikan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah (Gavious,et el (2012) dan Barua, et al (2010)). Selain itu wanita jauh lebih konservatif dan lebih berhati-hati dibanding pria, wanita juga cenderung lebih menghindari resiko (Barber & Odean,2001). Dalam hal ini jabatan sebagai CFO dapat diharapkan akan terjadi peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dibandingkan dengan ketika posisi CFO dipegang oleh pria. Sifat wanita yang lebih berhati-hati dan lebih memiliki standar etika yang lebih tinggi akan mengambil keputusan yang beresiko rendah dan lebih tepat.

H₂ = CFO wanita berpengaruh Positif terhadap konservatisme akuntansi.

c. Pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap konservatisme akuntansi

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Salah satu tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas jalanya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur. Secara tidak langsung tugas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan karena dewan komisaris dapat mengarahkan kebijakan tindakan CEO dan CFO terkait dengan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Parson (2002) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dengan jumlah yang lebih banyak dalam jajaran top manajemen berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab

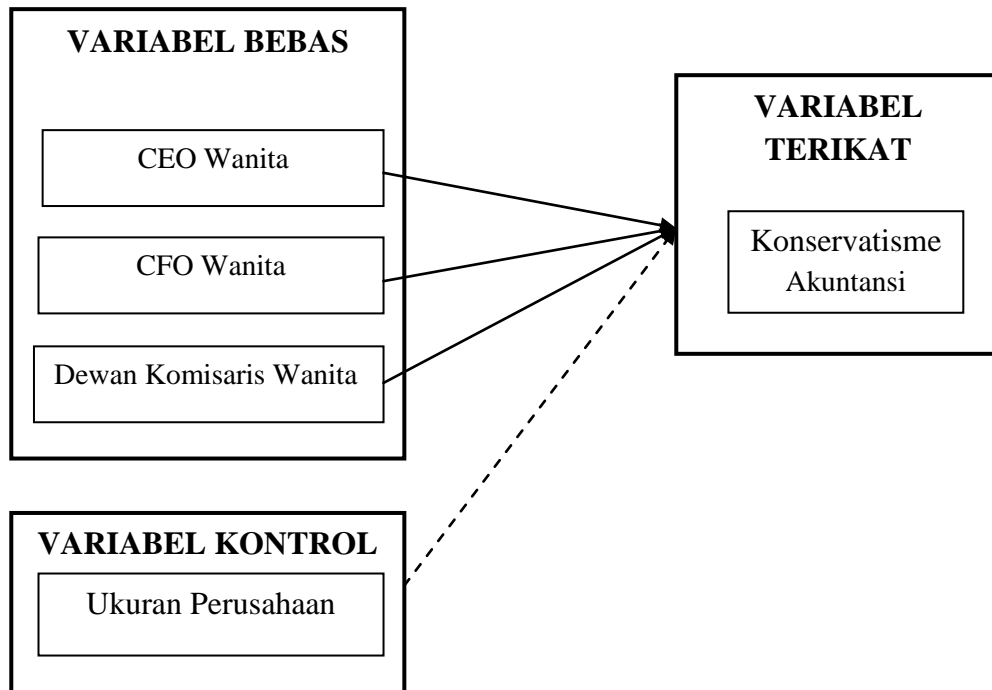
hubungan positif antara keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan demikian keanggotaan wanita dalam dewan komisaris dapat diharapkan mampu meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang ke tiga adalah.

H₃ = Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.8. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2017) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat saya gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————▶ : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

- - - - -▶ : pengaruh variabel kontrol terhadap variabel terikat

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai tahun 2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019.
2. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2019 yang tidak mengalami kerugian.
3. Seluruh Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai tahun 2017

sampai tahun 2019 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau website setiap perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan situs resmi perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

3.4. Definisi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Tingkat konservatisme akuntansi diukur menggunakan ukuran akrual. Alasan menggunakan model akrual karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitanya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar. Sehingga model akrual lebih tepat digunakan. Rumus untuk mengukur

konservatisme berbasis akrual menurut (Givoly & Hayn, 2000) adalah sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC}_{it} = \frac{\text{NI}_{it} + \text{DEP}_{it} - \text{CFO}_{it} \times (-1)}{\text{TA}_{it}}$$

Keterangan :

CON_ACC_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih tahun berjalan perusahaan i pada tahun t

DEP_{it} = Penyusutan asset tetap perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total asset perusahaan i pada tahun t

Hasil perhitungan CON_ACC_{it} (konservatisme akuntansi) di atas dikalikan dengan -

1. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Laba bersih dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak timbul dalam periode berikutnya. Jika nilai $\text{CON_ACC}_{it} > 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi. Sebaliknya jika nilai $\text{CON_ACC}_{it} < 0$, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Apabila ada laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi berupa penerapan prinsip konservatisme dan apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka ada indikasi

diterapkannya konservatisme. Sesuai dengan prinsip konservatisme dimana perusahaan semakin banyak menanggihkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya.

3.4.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Chief Executive Officer (CEO) wanita*

CEO adalah sebuah jabatan yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jabatan eksekutif tinggi. Tugas seorang CEO adalah memimpin dan bertanggungjawab penuh atas kinerja perusahaan yang dipimpinnya. Pada prakteknya CEO sering diartikan sebagai seorang presiden direktur atau direktur utama dalam suatu perusahaan. Pada penelitian ini CEO dibedakan menjadi dua yaitu CEO wanita dan CEO pria. Variabel ini diprosikan dengan variabel dummy, yaitu jika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol).

b. *Chief Financial Officer (CFO) wanita*

CFO adalah jabatan di suatu perusahaan terutama bertanggungjawab untuk mengelola resiko keuangan korporasi. Pejabat ini juga bertanggungjawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta laporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Pada beberapa sektor CFO juga bertanggung

jawab untuk analisis data. Jabatan ini seringkali disebut juga dengan direktur keuangan. Pada penelitian ini CFO dibedakan menjadi dua yaitu CFO wanita dan CFO pria. Variabel ini diproksikan dengan variabel dummy, jika perusahaan memiliki CFO wanita diberikan nilai 1(satu) dan jika tidak, diberikan nilai 0 (nol).

c. Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dengan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Pada pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Pada penelitian ini, keberadaan dewan komisaris wanita dalam susunan anggota dewan komisaris. Ukuran variabel dewan komisaris wanita diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris wanita yang ada dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam susunan perusahaan sampel penelitian. Sehingga dewan komisaris wanita dapat dirumuskan dengan:

$$\sum = \frac{\text{Dewan Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.4.3. Variabel Kontrol

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan. Penggunaan variabel kontrol memiliki tujuan untuk memberikan hasil analisis memiliki akurasi yang tinggi dan mempermudah menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel. Uraian mengenai variabel-variabel kontrol tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total aset, (kasmir, 2012). Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel 1 lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan pengukuran logaritma natural yang dilakukan oleh (sheikh & wang, 2011) dalam sari et al (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural} (Total Asset)$$

3.5. Metode Analisis Data

Hipotesis yang diajukan diatas dapat diuji menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *standard deviation*, dan *maximum*, *minimum* dari data yang digunakan. Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode,

pengumpulan pengujian, dan pengungkapan data guna membuat gambaran yang jelas tertentu variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses interpretasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali,2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali,2018). Terdapat empat uji asumsi klasik yang terpenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data obsevasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program Eviews dengan uji *Jarque-Bera*.

b. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan apabila nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Jika koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *Rsquare* diatas 0,06 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka model terkena multikolinieritas. Untuk mengatasi multikorelasi, dapat dilakukan dengan:

- (1) Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (poling data).
- (2) Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.

- (3) Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel independen. Transformasi ini dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference*.
- (4) Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi (jangan mencoba untuk menginterpretasikan koefisien regresinya).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan Uji Glejser yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika tingkat signifikan diatas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tingkat signifikan dibawah 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat cara dalam mengobati jika terjadi heteroskedastisitas pada saat pengujian yaitu dengan melakukan transformasi variabel (Ghozali,2018). Beberapa cara penyembuhan heteroskedastisitas yang dapat dilakukan:

- 1) Terlebih dahulu mentransformasi data menjadi bentuk logaritma(log) atau logaritma natural (ln) terutama untuk data-data yang tumbuh secara

eksponensial seiring dengan berjalannya waktu seperti data jumlah penduduk dan data kredit atas bunga majemuk.

- 2) Membuat model spesifikasi diferensialnya, model selisih antara t dengan $t-1$.
- 3) Mengganti model penaksiran dari OLS menjadi WLS (*weighted least square*).

3.5.3. Analisis Regresi Linear

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini berupa persamaan sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = \beta + \beta_1\text{FCEO} + \beta_2\text{FCFO} + \beta_3\text{DKW} + \beta_4\text{UP} + e$$

Keterangan :

CON_ACC	=	Tingkat Konservatisme Akuntansi
β	=	Koefisien
FCEO	=	CEO wanita
FCFO	=	CFO wanita
DKW	=	Dewan komisaris wanita
UP	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Eror

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan alpha 0,05. Cara untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak kita harus membandingkan ilai F hitung dengan F tabel (Suliyanto, 2011).

- 1) Jika signifikan uji $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.
- 2) Jika signifikan uji $F > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji berikutnya

3.6.3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakanya tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018). Hipotesis diterima, yaitu apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 5\%$ berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak, yaitu apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 5\%$ berarti tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini Menguji mengenai pengaruh *Board Diversity* terhadap Konservatisme Akuntansi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji pada model dan hipotesis menunjukkan bahwa:

1. CEO wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang pertama pada penelitian ini tidak terdukung.
2. CFO wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini tidak terdukung.
3. Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang ke tiga pada penelitian ini tidak terdukung.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Banyak perusahaan yang tidak melampirkan informasi yang lengkap mengenai *gender* dalam laporan keuangan sehingga sulit untuk mendeteksi *gender* melalui nama.

5.3. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor sebaiknya dapat lebih teliti dalam pengambilan keputusan investasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pengambilan keputusan investasi
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga mendapatkan sampel lebih banyak dan mendapatkan hasil yg lebih akurat.
 - b. Menambah variabel independen lainnya sehingga hasil yang mempengaruhi variabel dependen dapat lebih menyeluruh.
 - c. Menggunakan ukuran lain dalam mengukur konservatisme agar dapat diperbandingkan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Anggraini, Fifi Dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh *Earning Manajemen* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No.1 Hal. 23-26
- Atiyatul, Kholida Maula Dan Arif Rakhman. 2019. Pengaruh *Board Diversity* (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. *Universitas Singaperbangsa Karawang*. Vol. 3 No.1
- Basu, Sudipta. 1977. *The Conservatism Principle and the Asymmetry Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economic* 24, 3-37
- Beaver, W.H., Ryan, S.G. 2000. *Biases and lags in book value and their effect the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity*. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148
- Brammer, S. et. All. 2006. *Corporate Social Performance and Stock Return: UK Evidence From Menasure*. *Financial Management*
- Brilianti, Dinny Pratiwi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Clarke, Thomas And Branson Douglas. 2012. *The SAGE Handbook Of Corporate Governance*. Corwall: MPG Book Group Badmin
- Dachi, Artha. S. S. 2010. *Analisa Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Penerapan Konservatisme Akuntansi dengan Nilai Perusahaan*. Depok. Fskultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Faramita, Y. 2016. Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (*Earnings Management*) pada Perusahaan Publik di Indonesia. Lampung: *Universitas Lampung*
- Gavios. I.E, et. All. 2012 . *Female Directors and Earning Management in High Technology Firm*. *Pacific Accounting Review*. Vol. 24(1) Hal. 4-32

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Givoly.O And Hayn C. 2002. *Risiing Conservatism Implication For Financial Analysis*. Financial Analisis Journal
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hassan, R Dan Marimuthu. 2016. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach*. *Economic Buletin*
- HO, S.S. et. All. 2015. *CEO Gender, Ethical Leadership, and Accounting Consoatism*. Journal Of Business Ethies. 127(2) hal. 351-370
- I Wayan Suartana. 2005. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Jakson, S.E. et. All. 2003. *Recent Research on The Team And Organization Diversity: SWOT Analysis and Implication*. Journal Of Management. Vol. 29 Hal. 801-830
- Johl, S. K. And Kaur, S. 2012. *Gender Diversity & Firm Performance*. *IPE DR*. Hal. 152-157
- Kahneman, D. dan A. Tversky. 1997. *Prospect Theory : An Analysis of Decision Under Risk*. *Econometrica*. Vol. 47, No. 2, Pp. 263-291
- Kahneman, D. dan A. Tversky. 1997. *The Framing of Decision and psychology of Choice*. *Science* Vol. 211, No. 4481, Pp 453-458
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kasznik, Ron. 1999. *On The Assocoation between Voluntary Disclosure and Earning Management*. *Journal of Accounting Research* 37(1)
- Khirsnan, E.P., dkk. 2008. *Getting To The Battom Line : An Exploration*. *Journal Of Business Ethcis*. 78 Hal. 65-76
- Kristina, I Gusti Dan I Dewa Wiratmaja. 2018. Pengaruh *Board Diversity* dan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 Hal. 3
- Kusumatuti, Sari Supatmi Dan Perdana. 2007. Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prospektif *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No.2 Hal. 88-89

- Lafond, Ryan And Watss, R.L. 2006. *Managerial Ownership And Accounting Conservatism. Journal of Accounting and Economics*
- Makhlouf. 2018. *Board Diversity And Conservatism Accounting*. Jurnal Ekonomi
- Makhlouf, Dkk. 2018. *Board Diversity And Accounting Conservatism. Evidence From Jordan International Bisnis Research*. Vol. 11 No.7
- Muhammad, Rivandi Dan Sherly Ariska. 2019. Pengaruh Intensitas Modal, *Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Benefita*.
- Pambudi, J.E. 2007. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. Competitive*. Vol.1 No.1
- Peni, Emilia Dan Sami Vahamaa. 2010. *Female Executive And Earning Manajemen. Manajerial Financial Journal*. Vol. 36 No. 7 Hal. 629-645
- Safitri, E. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal AL-Iqtishad*. Vol. 1 Edisi 12
- Scout, William R. 2000. *Financial Accounting Theory. USA Prential Hall*
- Sumiari, Kadek Nita Dan Dewa Gede Wiramma. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage sebagai Variabel Pemoderasi, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Hal. 749-774
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Ursula, Elsa Anti Dan Vidya Vitta Adhivinna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No.2
- Watts, R.L. 2003. “ Conservatism in Accounting Part:1 Explanations and Implication”. *Working paper* . University Of Rochester
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Yasa G.W, Novialy Yulia. 2012. Indikasi Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Yusiana, Avi. 2019. Pengaruh Karakteristik *Board Diversity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*

Zhang, Jieying. 2007. *The Contracting Benefit of Accounting conservatism to Lenders and Borrowers*. *Journal of Accounting and Economics* 45:27-54
Lampiran 1